

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa sebagai perwujudan dari perasaan dan imajinasi seorang penyair. Karya sastra dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya puisi, prosa, maupun drama. Karya sastra dapat disebut sebagai bentuk ekspresi yang mengungkapkan perasaan pengarang. Karya sastra juga dapat berupa rekaan pengalaman batin (pikiran dan imajinasi), maupun pengalaman empirik (sebuah potret kehidupan nyata seorang pengarang maupun realita yang terjadi di lingkungan sekitar) pengarang itu sendiri. Pengarang menciptakan sebuah karya sastra tentunya mempunyai tujuan agar karya sastra tersebut dapat dinikmati oleh pembaca.

Seorang pengarang melalui karya sastra dapat mengekspresikan pengalamannya baik berupa segala sesuatu yang dirasakan dan dialami dalam kehidupan maupun realita yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk dijadikan sebagai ide utama suatu karya sastra. Sebuah karya sastra harus memiliki keunikan dan keindahan tersendiri sebagai daya pikat untuk menarik perhatian serta minat membaca dari penikmat karya sastra. Hal tersebut menuntut seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra harus memiliki bekal utama yaitu imajinasi yang tinggi dalam mengekspresikan dirinya sebaik mungkin agar bisa menghasilkan suatu karya sastra yang terlihat menarik calon pembaca karya sastra tersebut.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang unik jika dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif seorang pengarang yang dituangkan menggunakan bahasa kiasan yang memiliki banyak tanda-tanda yang bermakna. Diksi yang digunakan dalam puisi mengandung makna yang dapat mewakili makna-makna tertentu. Penggunaan bahasa kiasan pada karya puisi hanya untuk memperindah kata demi kata maupun bait demi bait dalam puisi tersebut.

Penggunaan majas tertentu dalam karya sastra puisi hanya sebagai bentuk gambaran dari makna sesungguhnya yang dimaksud oleh pengarang, sehingga kebanyakan dari penikmat sastra mengalami kesulitan untuk memahami maksud asli dari puisi tersebut. Dari segi kebahasaan, puisi sering kali menggunakan bahasa pengganti maupun berbagai jenis majas untuk menggantikan makna asli yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya.

Sebuah puisi akan banyak menggunakan pemilihan kata-kata yang diganti dengan tujuan untuk memperindah dalam penyampaian tanda-tanda yang terdapat pada puisi tersebut agar terlihat lebih menyentuh perasaan pembaca. Pengarang mengungkapkan tanda-tanda dalam karya sastra puisi melalui pemilihan kata yang berbeda dengan makna kata yang asli agar lebih menunjukkan suatu maksud yang sebenarnya. Sehingga suatu karya puisi dapat terlihat lebih indah dan menarik perhatian penikmat sastra.

Puisi yang memiliki diksi yang terlihat indah akan semakin menarik perhatian pembaca sehingga meningkatkan rasa keingintahuan untuk mengetahui maupun memahami isi dan makna dari puisi tersebut. Penggunaan kata-kata yang

unik tersebut menjadi ciri khas dari sebuah puisi yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan penikmat puisi untuk membaca dan mencari tahu lebih dalam hal-hal yang berkaitan dengan puisi tersebut.

Puisi tidak akan memiliki makna jika tidak diberikan pemaknaan oleh pembaca. Meskipun demikian untuk memberikan makna dari suatu puisi tidak bisa dilakukan asal-asalan saja. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui makna dari sebuah karya puisi. Seperti halnya mencari unsur-unsur dasar yang membangun sebuah puisi (unsur intrinsik), atau bisa dilakukan dengan menggunakan teori atau pendekatan dalam mengkaji sebuah karya sastra puisi. Penulis dalam penelitian ini menganalisis kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono berjudul *Kolam* dengan menggunakan kajian Semiotika Charles Sanders Peirce.

Puisi dipahami sebagai suatu karya sastra yang penuh tanda, maka untuk memahami puisi dapat dilakukan menggunakan pendekatan semiotika. Kajian semiotik dapat dikatakan sebagai pengembangan dari kajian struktural karya sastra. Ilmu struktural hanya digunakan untuk melakukan kajian terhadap unsur intrinsik karya sastra, sedangkan semiotik digunakan untuk melakukan kajian terhadap tanda dalam karya sastra. Menurut Pradopo (2002:121) semiotika merupakan suatu disiplin ilmu yang menjadikan sistem tanda sebagai objek kajiannya.

Pemaknaan terhadap suatu karya sastra tanpa memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tanda, maka pemaknaan tersebut belum bisa dikatakan lengkap. Tanda yaitu sesuatu yang dapat mengacu atau sebagai pengganti sesuatu yang

lain. Menurut Peirce (dalam Nurgiyantoro, 2012: 41), semiotik merupakan suatu proses dimana tanda memiliki fungsi sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang ditandainya. Tanda tidak hanya berbentuk bahasa, akan tetapi dapat berupa hal-hal yang berkaitan erat dengan kehidupan seperti gerakan tubuh, gerakan tangan, warna bendera, nada, sikap, ekspresi, tulisan, dan sebagainya. Tanda tidak hanya terdiri dari satu macam bentuk saja, akan tetapi jika dilihat dari hubungan antara penanda dan petandanya, tanda sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya berupa ikon, indeks, dan simbol.

Alasan pemilihan judul mengkaji kumpulan puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono yaitu penulis tertarik untuk membahas mengenai semiotika puisi dari buku kumpulan puisi *Kolam* yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan pada tahun 2017. Penulis tertarik untuk membahas puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Kolam* karena dalam buku kumpulan puisinya, puisi yang dipilih dapat menjadi keterwakilan dari puisi-puisi Sapardi Djoko Damono yang lain. Selain itu dari segi bentuk, kumpulan puisi *Kolam* memiliki ciri khas. Unsur-unsur yang terkandung dalam puisi seperti kiasan, diksi, dan lain-lain merupakan sebuah tanda yang tidak terdapat pada karya sastra yang lain. Dari segi bahasa, puisi *Kolam* menggunakan bahasa yang indah dan padat, menggunakan majas dan kiasan yang tepat untuk mengungkapkan isi puisi tersebut serta jarang dijumpai penggunaan lesapan kata dalam puisi untuk menjaga keindahannya. Disebut padat karena puisi menggunakan kata-kata yang dapat mewakili pesan yang akan disampaikan pengarang melalui rangkaian kalimat pendek namun bermakna sehingga dapat menampilkan tanda-tanda semiotik.

Alasan pemilihan kajian semiotika Peirce yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena semiotika mempelajari tanda-tanda dengan penikmat karya sastra itu sendiri, dalam kajian semiotika Peirce ini terdapat tanda-tanda yang meliputi ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada objek penelitian yaitu kumpulan puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis bermaksud menganalisis puisi karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce yang mengacu pada objek yaitu penggunaan tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono sehingga, penulis mengambil judul skripsi **“Pemaknaan Terhadap Puisi-Puisi Dalam Kumpulan Puisi *Kolam* Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Semiotika C.S. Peirce)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana ikon yang terdapat pada kumpulan puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono ?
2. Bagaimana indeks yang terdapat pada kumpulan puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono ?
3. Bagaimana simbol yang terdapat pada kumpulan puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono ?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dalam setiap penelitian tentunya mempunyai suatu tujuan, tujuan tersebut kemudian akan mengarah pada pelaksanaan yang sistematis. Maka dari itu sebelum melakukan suatu kegiatan penelitian maka harus sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk tanda dan makna yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan tanda ikon yang terdapat dalam puisi-puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Mendeskripsikan tanda indeks yang terdapat dalam puisi-puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono.
- c. Mendeskripsikan tanda simbol yang terdapat dalam puisi-puisi *Kolam* karya Sapardi Djoko Damono.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori semiotika apabila kedepannya diadakan penelitian lebih lanjut.
- b. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce ini diharapkan dapat memperkaya penggunaan teori-teori sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Sastra, diharapkan dapat menambah referensi untuk dijadikan sebagai penelitian yang relevan.
- b. Bagi Pendidik dan Masyarakat, diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk memperkaya pengetahuan terkait dengan penelitian ini.
- c. Bagi Pembaca, diharapkan dapat memberi manfaat, wawasan, dan pengetahuan baru mengenai objek yang diteliti.

